

## Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs An-Nur Palangka Raya

Siti Noterisa\*, Zainap Hartati, Istiyati Mahmudah  
Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia  
\*sitinoterisa@gmail.com

### Abstract

*There are still many students in the madrasah who do not possess the ability to read the Al-Qur'an well and correctly. Therefore, appropriate teaching strategies from Al-Qur'an Hadith teachers are needed to develop this skill. This study aims to describe the strategies used by Al-Qur'an Hadith teachers in improving the reading skills of the Al-Qur'an among seventh-grade students at MTs An-Nur Palangka Raya. The method used is qualitative descriptive, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that teachers apply the Iqra' method with a direct, individual, modular, CBSA (Active Student Learning) approach, and peer assistance. This strategy has proven effective in enhancing students' reading fluency. However, there are obstacles such as a lack of motivation, minimal parental support, and limited learning time. To address these challenges, teachers implement personal and collaborative approaches. In conclusion, the learning strategy using the Iqra' method contributes positively and gradually to the improvement of students' Al-Qur'an reading abilities. This research is expected to serve as a reference for the development of more effective Al-Qur'an teaching methods in madrasahs.*

**Keywords:** *Iqra'; Method; Reading; Learning; Strategy*

### Abstrak

Masih terdapat banyak siswa di madrasah yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dari guru Al-Qur'an Hadits untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs An-Nur Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan metode Iqra' dengan pendekatan langsung, individu, modular, CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), dan asistensi sebaya. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa. Namun, terdapat hambatan seperti kurangnya motivasi, minimnya dukungan orang tua, dan terbatasnya waktu pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan pendekatan personal dan kolaboratif. Kesimpulannya, strategi pembelajaran menggunakan metode Iqra' memberikan kontribusi positif secara bertahap terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif di madrasah.

**Kata Kunci:** *Iqra'; Metode; Membaca; Pembelajaran; Strategi*

## Pendahuluan

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Tidak hanya bertugas mengajar, guru juga harus mampu mendidik, membimbing, melatih, serta mengevaluasi perkembangan siswa (Nasution, 2017). Dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, termasuk kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien (Hayaturraiyen & Harahap, 2022; Wulandari & Hendriani, 2021). Penguasaan strategi pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam kompetensi tersebut. Strategi ini berperan sebagai pedoman dalam membimbing peserta didik menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Menerapkan taktik yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar dan memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang topik di antara siswa. Kozna dalam Majid, (2013) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah rangkaian tindakan yang disusun secara sistematis guna mendukung siswa dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sopian, (2021) menekankan guru tidak hanya perlu menguasai materi dan teknik mengajar, tetapi juga bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran.

Al-Qur'an dan hadits menjadi dasar utama pendidikan agama, dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sebagai salah satu fokus utama. Q.S. Al-Muzzammil [73]: 4 menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an secara perlahan dan tartil.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Terjemahannya:

atau lebih dari seperdua itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2019).

Berdasarkan Surah Al-Muzzammil ayat 4, Allah memerintahkan agar Al-Qur'an dibaca secara perlahan dan tartil, yaitu dengan memperhatikan ketepatan pelafalan huruf dan hukum tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan tartil berarti melafalkan setiap huruf dengan jelas, tidak tergesa-gesa, serta menjaga makhraj dan sifat huruf sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode tartil ini tidak hanya memudahkan pemahaman makna ayat, tetapi juga meningkatkan kualitas bacaan sehingga lebih sesuai dengan tuntunan syariat (Zaenap Hartati, Emawati, & Dalimunte, 2016).

Zainap Hartati, (2015) menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu diberikan sejak dini dengan metode yang sistematis dan terfokus. Namun, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih beragam, dan banyak yang masih berada pada tahap awal sehingga membutuhkan bimbingan yang lebih intensif. (Muharom Albantani, 2019). Kemampuan siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti semangat belajar dan fokus, serta faktor eksternal seperti peran orang tua, pendekatan pengajaran, dan ketersediaan sarana pendukung (Rahmadani, Marhadi, & Kurniaman, 2017; Siddiq, 2020). Karena itu, peran guru dalam memilih dan menerapkan strategi serta pendekatan pembelajaran yang sesuai menjadi hal yang sangat krusial.

Meskipun pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an telah diakui, hingga saat ini belum banyak kajian yang secara spesifik mengulas strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Zainap Hartati, (2015) telah mengulas tentang metode pembelajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan, namun studi yang secara khusus memfokuskan pada penerapan strategi pembelajaran menggunakan metode Iqra' dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs masih tergolong terbatas.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs An-Nur Palangka Raya, ditemukan bahwa dari total 38 siswa kelas VII yang terbagi dalam dua kelas (kelas A dan B masing-masing 19 siswa), sebanyak 20 siswa (52,6%) masih berada pada tahap dasar dalam membaca Al-Qur'an, yakni menggunakan buku Iqra' jilid 3 hingga 4. Mereka belum fasih membaca huruf-huruf bersambung dan belum mampu menerapkan aturan tajwid dasar seperti mad thabi'i dan mad wajib muttashil. Sementara itu, 18 siswa lainnya menunjukkan kemampuan yang beragam, dengan 8 siswa memiliki kemampuan sedang, dan 10 siswa memiliki kemampuan baik dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sangat heterogen dan memerlukan strategi pembelajaran yang tepat dan adaptif.

Pembahasan strategi pembelajaran yang digunakan, penelitian ini mengacu pada pendekatan pembelajaran metode Iqra' yang menjadi inti dari proses pengajaran guru. Metode Iqra' merupakan metode sistematis yang mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, harakat, hingga hukum tajwid dasar (Saputra, Putra, & Gusmaneli, 2024). Dalam praktiknya, guru menggunakan lima poin utama dari metode ini, yaitu pembacaan langsung tanpa mengeja, siswa aktif membaca setelah diberi contoh, pendekatan individual, sistem modular berdasarkan jilid, serta asistensi dari siswa yang lebih lancar (Murdani & Abdullah, 2020).

Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs An-Nur Palangka Raya. Fokus utama penelitian ini adalah pada penggunaan metode Iqra' dalam kegiatan belajar mengajar, serta sejauh mana metode tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca secara bertahap. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi strategi tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam merancang strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif di madrasah.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs An-Nur Palangka Raya. Subjek penelitian meliputi 38 siswa yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas VII A dan kelas VII B, masing-masing terdiri dari 19 siswa, serta 1 guru Al-Qur'an Hadits. Kriteria inklusi untuk peserta didik adalah siswa kelas VII yang telah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits selama semester genap dan memiliki variasi kemampuan membaca Al-Qur'an (baik, sedang, dan belum lancar). Adapun guru dipilih sebagai subjek penelitian karena beliau merupakan pihak yang bertanggung jawab langsung dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kegiatan penelitian berlangsung selama dua bulan, dari Mei hingga Juli 2025, di MTs An-Nur Palangka Raya. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, wawancara untuk mendapatkan informasi mendalam dari guru dan peserta didik, serta dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen terkait seperti rencana pembelajaran dan catatan evaluasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahapan utama: (1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah; (2) Penyajian data, yaitu pengorganisasian data dalam bentuk yang mudah dipahami; dan (3) Penarikan kesimpulan, yaitu interpretasi terhadap

data yang telah disajikan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari ketiga metode pengumpulan tersebut, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs An-Nur Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs An-Nur Palangka Raya menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Dari total 38 siswa yang terbagi dalam dua kelas, ditemukan bahwa 20 siswa (52,6%) masih berada pada tahap dasar dalam membaca Al-Qur'an. Mereka masih menggunakan buku Iqra' jilid 3 hingga 4 dan belum mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar. Kelompok ini mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah bersambung dan belum menguasai kaidah tajwid dasar seperti mad thabi'i dan mad wajib muttashil. Sementara itu, 8 siswa (21,1%) memiliki kemampuan sedang, yang ditandai dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan cukup lancar namun masih memerlukan bimbingan dalam penerapan hukum tajwid. Mereka sudah dapat membaca ayat-ayat pendek dengan relatif baik, tetapi masih membutuhkan koreksi dalam hal panjang pendek bacaan dan ketepatan makhraj huruf. Adapun 10 siswa (26,3%) memiliki kemampuan baik dalam membaca Al-Qur'an, dengan tingkat kelancaran yang memadai dan penguasaan kaidah tajwid yang cukup baik.

Kondisi heterogen ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan agama siswa sebelum masuk MTs sangat beragam. Sebagian besar siswa berasal dari sekolah dasar umum dengan pembelajaran agama yang terbatas, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an mereka masih perlu pembinaan intensif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muharom Albantani, (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat beragam dan banyak yang masih berada pada tahap awal sehingga membutuhkan bimbingan yang lebih intensif.



Gambar 1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII

Berdasarkan temuan di lapangan, guru memilih metode Iqra' sebagai pendekatan utama dalam kegiatan pembelajaran, mengingat sebagian besar siswa masih berada pada tahap dasar dalam membaca Al-Qur'an. Banyak dari mereka masih menggunakan buku Iqra' jilid 3 hingga 4 dan belum mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar dan berurutan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa sudah mengenal huruf hijaiyah, kemampuan mereka dalam membaca ayat secara tepat dan sesuai dengan kaidah tajwid masih perlu ditingkatkan melalui proses belajar yang intensif dan bertahap. Media pembelajaran yang digunakan mencakup buku Iqra', papan tulis, serta buku teks Al-Qur'an Hadits. Proses pembelajaran berlangsung secara aktif, di mana siswa membaca bergantian dan mendapat bimbingan langsung dari guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias. Mereka aktif menjawab pertanyaan, membaca bersama, dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi tajwid dasar seperti mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil. Guru juga menerapkan pendekatan individual dengan memberikan pendampingan secara langsung kepada siswa yang masih belum lancar membaca. Strategi ini sejalan dengan konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), yaitu metode yang mendorong siswa untuk terlibat aktif secara fisik, mental, emosional, dan intelektual selama proses pembelajaran (Prapanca, 2021). Tujuan dari CBSA adalah memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dan cara penerapannya menjadi komponen penting dalam meningkatkan efektivitas belajar melalui pendekatan ini (Sarwandi & Lubis, 2022).

Hasil wawancara dengan sejumlah siswa kelas VII menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan guru dirasakan menyenangkan dan turut meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca Al-Qur'an. Para siswa mengakui bahwa metode pembelajaran yang diterapkan, terutama melalui pendekatan bertahap menggunakan buku Iqra', sangat membantu dalam memahami bacaan sejak level dasar. Guru memberikan contoh bacaan di papan tulis dan mengajak peserta siswa membacanya secara bergiliran, sambil memberikan koreksi dan arahan langsung. Sebagian besar siswa menyampaikan bahwa gaya mengajar guru yang sabar dan tenang membuat mereka lebih mudah mengikuti pelajaran. Mereka pun merasa mengalami kemajuan, terutama dalam hal kelancaran membaca, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan kecil. Namun demikian, keberanian mereka untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara mandiri di kelas sudah mulai tumbuh.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat ramah, bertahap, dan personal mampu menumbuhkan motivasi serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Strategi pengajaran tersebut juga sejalan dengan pandangan Abdul Majid, yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah rangkaian langkah yang dipilih secara tepat guna memudahkan siswa mencapai tujuan belajar (Majid, 2013). Strategi yang tepat harus memperhatikan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Lebih lanjut, dalam penelitian Tabriji, (2025) juga menjelaskan bahwa suasana pembelajaran yang positif dan interaktif akan membantu siswa lebih semangat belajar. Hal ini tampak dari keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca, baik saat pembacaan bersama maupun individu.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs An-Nur Palangka Raya dapat dikatakan berjalan dengan baik. Penggunaan metode Iqra' yang dipadukan dengan pendekatan individual memungkinkan siswa berkembang sesuai dengan kemampuan dan tingkat pemahaman mereka masing-masing.

## **2. Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs An-Nur Palangka Raya**

Guru Al-Qur'an Hadits di MTs An-Nur Palangka Raya menerapkan metode Iqra' sebagai strategi utama dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi kemampuan peserta didik yang masih beragam. Metode Iqra' dipilih karena karakteristiknya yang sistematis dan bertahap, sangat sesuai untuk peserta didik pemula dalam membaca Al-Qur'an. Penerapan metode ini dilakukan melalui lima pendekatan utama yang saling terintegrasi.

Pertama, pendekatan pembacaan langsung (tanpa mengeja). Guru memperkenalkan bacaan Al-Qur'an secara utuh tanpa mengeja huruf per huruf. Siswa diminta untuk membaca kata-kata Al-Qur'an yang mengandung huruf hijaiyah dan harakat secara langsung, sehingga terbiasa membaca dengan lancar sejak awal.

Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca secara holistik dan menghindari kebiasaan mengeja yang dapat menghambat kelancaran.

Kedua, pendekatan demonstrasi dan imitasi. Guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian peserta siswa diminta menirukan dan membaca secara aktif. Strategi ini menerapkan prinsip modeling dalam pembelajaran, di mana siswa belajar melalui observasi dan peniruan terhadap model yang diberikan guru. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami pola bacaan dengan lebih cepat dan akurat.

Ketiga, pendekatan individual. Guru menyimak bacaan siswa secara individual, dengan setiap siswa membaca secara bergiliran. Guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan dalam pelafalan dan memberikan bimbingan personal sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menilai kemampuan setiap siswa secara spesifik dan memberikan perhatian lebih pada mereka yang masih mengalami kesulitan.

Keempat, pendekatan modular. Sistem pembelajaran menggunakan jilid Iqra' yang memungkinkan siswa untuk maju sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang telah menguasai satu jilid dapat segera melanjutkan ke jilid berikutnya tanpa harus menunggu teman sekelasnya. Sistem ini memberikan fleksibilitas dan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan ritme mereka masing-masing.

Kelima, pendekatan asistensi sebaya. Guru melibatkan siswa yang sudah lancar membaca untuk membantu teman-temannya yang masih kesulitan. Strategi ini menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan menumbuhkan rasa saling peduli antar siswa. Pendekatan ini juga membantu mengatasi keterbatasan waktu guru dalam memberikan bimbingan individual kepada seluruh siswa.

Kelima pendekatan tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan materi semester genap yang meliputi Q.S. Al-Balad [90]: 1-10, Q.S. Az-Zumar [39]: 53, dan Q.S. Al-Baqarah [2]: 153. Surah-surah ini dipilih karena mengandung berbagai contoh hukum bacaan mad yang menjadi fokus pembelajaran, sehingga siswa dapat mempraktikkan metode Iqra' sambil mempelajari kaidah tajwid yang relevan.

### **3. Kendala Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs An-Nur Palangka Raya**

Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits mengungkapkan adanya dua hambatan utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal, sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori sebelumnya.

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah kendala yang berasal dari dalam diri peserta didik. Berdasarkan wawancara dan observasi di kelas VII MTs An-Nur Palangka Raya, ditemukan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan cukup serius dalam belajar membaca Al-Qur'an. Berikut penjelasan faktor-faktor penyebabnya.

##### **1) Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.**

Sebagian siswa belum memiliki kesadaran penuh akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Guru menyampaikan bahwa beberapa siswa kurang menunjukkan antusiasme ketika diminta membaca di kelas, terutama karena mereka merasa kesulitan. Dalam wawancara, wali kelas juga menyebutkan bahwa ada siswa yang cenderung pasif dan tidak termotivasi kecuali diberi dorongan secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasiwa & Darwis, (2023) yang mengatakan bahwa motivasi dan minat merupakan faktor internal yang sangat memengaruhi keberhasilan belajar, termasuk dalam hal membaca Al-Qur'an.

- 2) Rasa takut atau malu saat membaca di depan teman-teman.  
Kurangnya rasa percaya diri ini membuat siswa enggan tampil dan menurunkan motivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hambatan psikologis ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menumbuhkan keberanian siswa. Menurut Sadirman dalam Rahmadani et al., (2017), kepercayaan diri termasuk dalam faktor internal yang berpengaruh besar terhadap pencapaian kemampuan siswa.
- 3) Konsentrasi yang rendah selama proses pembelajaran.  
Guru mengungkapkan bahwa ada beberapa siswa yang sulit fokus ketika pembelajaran berlangsung, terutama saat suasana kelas tidak kondusif. Konsentrasi yang rendah menyebabkan siswa kesulitan menyerap pelajaran dengan baik, apalagi ketika mempelajari tajwid yang membutuhkan ketelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmadani et al., (2017) yang menyebutkan bahwa konsentrasi adalah bagian penting dalam proses belajar, dan ketidakhadirannya dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah.  
Menurut guru dan wali kelas, banyak peserta didik hanya berlatih membaca Al-Qur'an di sekolah, tanpa kebiasaan berlatih di rumah. Kurangnya dukungan orang tua ini menghambat kelancaran membaca, karena pembelajaran Al-Qur'an memerlukan latihan rutin dan konsisten.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan hambatan dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan dan kondisi belajar. Wawancara dengan guru, wali kelas, dan peserta didik mengungkap beberapa faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs An-Nur Palangka Raya.

- 1) Kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua.  
Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa tidak mendapatkan pendampingan atau pengawasan dalam belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Dalam wawancara, wali kelas juga menyebutkan bahwa beberapa orang tua tampak menyerahkan sepenuhnya proses belajar agama kepada sekolah. Hal ini berdampak pada kurangnya pembiasaan dan minimnya kemajuan siswa. Siddiq, (2020) menjelaskan bahwa peran serta orang tua sangat penting sebagai pendukung pembelajaran di rumah, terutama dalam aspek pembiasaan dan motivasi religius anak. Sejalan dengan penelitian Rizki et al., (2022) mengatakan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak, sehingga tanpa dukungan orang tua, siswa akan kurang termotivasi
- 2) Lingkungan rumah yang kurang mendukung kebiasaan membaca Al-Qur'an.  
Beberapa peserta didik tinggal di lingkungan bising, tanpa pendampingan orang tua dalam belajar Al-Qur'an, dan cenderung lebih sering menggunakan gawai daripada belajar. Hal ini menyebabkan tidak terciptanya suasana belajar yang kondusif di luar sekolah, padahal pembiasaan lingkungan sangat penting dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai agama.
- 3) Keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah.  
Pelajaran Al-Qur'an Hadits hanya diberikan dua jam pelajaran dalam seminggu, sehingga waktu yang tersedia untuk melatih kemampuan membaca menjadi sangat terbatas. Guru menyebutkan bahwa waktu yang sempit ini tidak cukup untuk memberikan bimbingan mendalam, terutama bagi siswa yang masih pada tahap Iqra'. Hal ini menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Jumlah siswa yang cukup banyak sehingga guru kesulitan memberikan bimbingan satu per satu secara intensif. Dengan jumlah siswa dalam satu kelas mencapai 19 orang, guru mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan secara intensif kepada

masing-masing siswa. Waktu belajar yang harus dibagi antara penyampaian materi dan praktik membaca menyebabkan siswa yang membutuhkan perhatian khusus tidak mendapat bimbingan secara optimal. Kondisi ini membuat siswa yang membutuhkan perhatian khusus tidak mendapatkan bimbingan yang cukup intensif. Hal ini sejalan dengan penelitian Purnama & Istiyati, (2024) mengatakan bahwa kurangnya tenaga dan waktu guru dalam mengajari siswa disekolah merupakan salah satu kendalanya.

Meskipun dihadapkan pada berbagai kendala internal dan eksternal, guru Al-Qur'an Hadits di MTs An-Nur Palangka Raya telah melakukan sejumlah upaya strategis untuk mengatasinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, berikut ini merupakan bentuk-bentuk intervensi guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran membaca Al-Qur'an:

- a) Memberikan motivasi secara langsung kepada siswa  
Guru menyadari bahwa salah satu penyebab utama rendahnya kemampuan membaca adalah kurangnya semangat belajar. Oleh karena itu, guru secara aktif memberikan motivasi dalam setiap pertemuan, baik melalui kata-kata penyemangat, pujian, maupun pendekatan personal. Guru menyadari bahwa rendahnya semangat dan kepercayaan diri siswa menjadi faktor yang menghambat perkembangan kemampuan membaca. Oleh karena itu, guru aktif menyampaikan kata-kata penyemangat, memberikan pujian atas kemajuan kecil siswa, serta menyisipkan kisah-kisah tentang keutamaan membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini bertujuan membangkitkan kesadaran spiritual dan mendorong siswa untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh. Penelitian Hasiwa & Darwis, (2023) menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor utama penentu keberhasilan belajar, sedangkan menurut Khoiri, (2021), motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.
- b) Menerapkan pendekatan individual bagi siswa yang lemah  
Guru juga menerapkan pendekatan individual dengan menyimak bacaan siswa satu per satu. Bagi siswa yang mengalami kesulitan, guru memberikan waktu lebih banyak untuk membimbing mereka secara personal. Bahkan dalam beberapa kasus, guru membuka kesempatan bagi siswa untuk melakukan pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran reguler. Strategi ini menunjukkan perhatian intensif yang diberikan oleh guru dalam membina kemampuan membaca siswa secara bertahap, sejalan dengan prinsip pembelajaran metode Iqra' yang menekankan pendekatan per individu. Pendekatan individual dalam metode Iqra' sangat dianjurkan untuk mempercepat pemahaman siswa terhadap bacaan.
- c) Menjalin kerja sama dengan wali kelas untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian lebih  
Guru tidak bekerja sendiri, melainkan berkoordinasi dengan wali kelas untuk mengenal lebih jauh kondisi siswa, baik akademik maupun pribadi. Wali kelas menyebutkan dalam wawancara bahwa guru Al-Qur'an Hadits kerap berdiskusi dengannya terkait siswa yang perlu pendampingan lebih lanjut. Hal ini merupakan implementasi dari konsep pendekatan kolaboratif, di mana keberhasilan pembelajaran juga bergantung pada sinergi antarpendidik.
- d) Mendorong siswa yang lebih mahir untuk membantu temannya (asistensi)  
Untuk mengatasi keterbatasan waktu dan banyaknya jumlah peserta didik, guru menerapkan strategi asistensi sebaya, yaitu dengan melibatkan siswa yang sudah lancar membaca untuk membimbing teman-teman yang masih mengalami kesulitan. Peserta didik yang lebih mahir diminta membimbing teman yang masih pemula. Pendekatan ini mempercepat pembelajaran sekaligus menumbuhkan

tanggung jawab dan kepedulian, sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan efektivitas melalui interaksi antarsiswa (Majid, 2013). Siddiq, (2020) mengatakan asistensi sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an terbukti mampu mempercepat proses penguasaan bacaan bagi siswa pemula.

Dengan strategi tersebut, diharapkan hambatan yang dihadapi dapat diminimalkan dan seluruh siswa mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara maksimal.

#### **4. Hambatan Internal dan Eksternal dalam Pembelajaran**

Meskipun strategi pembelajaran yang diterapkan menunjukkan hasil yang positif, guru menghadapi berbagai hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hambatan-hambatan ini dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi hambatan yang berasal dari dalam diri peserta didik. Pertama, kurangnya motivasi dan minat dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian peserta didik belum memiliki kesadaran penuh akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kedua, rasa takut atau malu saat membaca di depan teman-teman, yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri dan keengganan untuk berpartisipasi aktif. Ketiga, konsentrasi yang rendah selama proses pembelajaran, terutama ketika suasana kelas tidak kondusif. Keempat, minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, sehingga kemampuan yang dipelajari di sekolah tidak terpelihara dengan baik.

Faktor eksternal meliputi hambatan dari luar diri siswa. Pertama, kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua dalam mendampingi anak belajar Al-Qur'an di rumah. Banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pembelajaran agama kepada sekolah tanpa memberikan reinforcement di rumah. Kedua, lingkungan rumah yang kurang mendukung kebiasaan membaca Al-Qur'an, seperti lingkungan yang bising dan kurangnya fasilitas belajar yang memadai. Ketiga, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, dengan alokasi hanya dua jam pelajaran per minggu yang dirasa tidak cukup untuk memberikan bimbingan mendalam. Keempat, jumlah siswa yang cukup banyak (19 orang per kelas) sehingga guru kesulitan memberikan bimbingan individual secara intensif kepada setiap siswa.

#### **5. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran**

Untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi, guru Al-Qur'an Hadits telah melakukan berbagai upaya strategis. Pertama, memberikan motivasi secara langsung kepada siswa melalui kata-kata penyemangat, pujian atas kemajuan kecil, dan penyampaian kisah-kisah tentang keutamaan membaca Al-Qur'an. Pendekatan motivasional ini bertujuan membangkitkan kesadaran spiritual dan mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh. Kedua, menerapkan pendekatan individual yang lebih intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan. Guru menyediakan waktu khusus untuk membimbing siswa yang masih berada pada tahap Iqra' jilid 3-4, bahkan membuka kesempatan pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran reguler. Ketiga, menjalin kerja sama dengan wali kelas untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian lebih dan berkoordinasi dalam memberikan bimbingan komprehensif. Keempat, memaksimalkan strategi asistensi sebaya dengan melibatkan siswa yang sudah mahir untuk membantu teman-temannya yang masih kesulitan. Strategi ini tidak hanya membantu mengatasi keterbatasan waktu guru, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan saling mendukung. Kelima, guru berupaya menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan keluarga dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTs An-Nur Palangka Raya menggunakan metode Iqra' dengan pendekatan yang komprehensif dan adaptif. Dari 38 siswa kelas VII, sebanyak 20 siswa (52,6%) masih berada pada tahap dasar, sementara sisanya memiliki kemampuan yang beragam. Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi lima pendekatan utama: pembacaan langsung, demonstrasi, pendekatan individual, sistem modular, dan asistensi sebaya, yang diintegrasikan dengan prinsip CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap, meskipun masih menghadapi hambatan internal dan eksternal. Guru telah melakukan berbagai upaya adaptif untuk mengatasi hambatan tersebut, termasuk pemberian motivasi, pendekatan individual, kerja sama dengan wali kelas, dan optimalisasi asistensi sebaya. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan model strategi pembelajaran Al-Qur'an yang dapat diadaptasi oleh madrasah lain dengan kondisi serupa. Penelitian ini juga memperkaya literatur akademik tentang penerapan metode Iqra' dalam konteks pembelajaran formal di madrasah. Rekomendasi praktis yang dapat diberikan meliputi: (1) peningkatan alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadits; (2) pengembangan program kemitraan dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah; (3) pelatihan guru dalam pengelolaan pembelajaran berbasis kemampuan yang heterogen; dan (4) penyediaan media pembelajaran yang lebih variatif untuk mendukung metode Iqra'.

## Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Hartati, Zaenap, Emawati, E., & Dalimunte, L. A. (2016). Metodologi Baca Tulis Al-Qur'an: Refleksi Belajar Al-Quran Pada Mahasiswa IAIN Palangkaraya. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 1(1), 181.
- Hartati, Zainap. (2015). *Pengembangan Pembelajaran Alquran (Kajian Pemikiran Tasyrifin Karim Dalam Konteks Pengembangan Metode Iqra' dan Kelembagaan Pendidikan Alquran*. IAIN Palangka Raya.
- Hasiwa, A. P., & Darwis, M. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 678–685.
- Hayaturraiyah, & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 108–122.
- Khoiri, M. (2021). Strategi Pembelajaran Guru dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Ditengah Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 66 Gantarang Kabupaten Sinjai. *Transformatif*, 5(1), 75–94.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muharom Albantani, A. (2019). Pendekatan Fonetik, Kontrastif, dan Komunikatif dalam Pengajaran Membaca Alquran. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 7(02), 107.
- Murdani, & Abdullah, A. (2020). Strategi Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Dalam Penerapan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Belajar Al-Qur'an. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9439.
- Nasution, W. N. (2017). Strategi Pembelajaran. In *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 3).

- Prapanca, I. (2021). Review Kurikulum Pendidikan Cara Belajar Siswa Aktif ( CBSA ) Tahun 1984 Dalam Pendidikan Indonesia. *Keraton: Journal of History Education and Culture*, 3(1), 17–26.
- Purnama, W., & Istiyati, M. (2024). Pendampingan Pembacaan Al-Qur'an Iqro dan Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa-siswi kelas 6 di MIS Darul Ulum Palangka Raya. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Rahmadani, M. T., Marhadi, H., & Kurniaman, O. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1–11.
- Rizki, S. N., Ajahari, A., & Surawan, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak di TPA Sidomulyokota Palangka Raya. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 164–177.
- Saputra, T. E., Putra, A. A., & Gusmaneli. (2024). Analisis Konsep Pembelajaran Alquran dengan Metode Iqra : Suatu Kajian Literatur. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(4).
- Sarwandi, & Lubis, R. I. (2022). Penerapan strategi cara belajar siswa yang aktif (CBSA) untuk meningkatkan basil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer*, 1(1), 13–15.
- Siddiq, H. (2020). Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8(No. 2), 337–354.
- Sopian, A. (2021). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Tabriji, J. (2025). Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Gempol Kolot 2. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 3.
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143.